

Evaluasi Moral dalam Konten YouTube oleh Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma: “Pengobatan Krisis Konten Anak”

Cendana Tricia Januaristy Gultom^{1*}, Iqbal Arpannudin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^{1,*}cendanatricia.2020@student.uny.ac.id, ² arpannudin@uny.ac.id

ABSTRACT

In the context of forming moral values in children through digital media, the contribution of Gita Wirjawan and Anggia Kharisma is very significant. They not only focus on creating entertaining content but also ensure that the content contains strong moral messages, such as the importance of diversity, inclusivity and resilience. This research aims to find moral values in the YouTube content “Children’s Content Crisis Cure” by Gita Wirjawan and Anggia Kharisma. Using qualitative content analysis based on Krippendorff’s theory, this research analyzes Gita Wirjawan’s YouTube Channel. Data was collected through observation, documentation, and literature study, and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that Gita Wirjawan and Anggia Kharisma’s YouTube content “Treatment of Children’s Content Crisis” contains moral values such as courtesy, tolerance, honesty, responsibility and love of the country. Additionally, this content shows a collaborative effort to create quality material, reflecting the content creators’ commitment to making a positive impact on children. This content is not only entertaining but also educational, helping to shape children’s character. This research has several limitations: the subjectivity of moral value analysis which varies between researchers, documentation techniques and literature studies which may not fully capture moral nuances, and limited validity of data without triangulation such as interviews. The focus on YouTube limits the generalizability of the findings, and researcher bias may influence the results. To increase validity, researchers can involve interviews, group discussions, and comparative studies with other platforms.

Keywords: Moral values, content analysis, youtube.

ABSTRAK

Dalam konteks terbentuknya nilai moral pada anak melalui media digital, kontribusi Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma sangat signifikan. Mereka tidak hanya fokus pada pembuatan konten yang menghibur tetapi juga memastikan konten tersebut mengandung pesan-pesan moral yang kuat, seperti pentingnya keberagaman, inklusivitas, dan resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai moral dalam konten YouTube “Pengobat Krisis Konten Anak” oleh Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma. Menggunakan analisis isi kualitatif berdasarkan teori Krippendorff, penelitian ini menganalisis Channel YouTube Gita Wirjawan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten YouTube Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma “Pengobatan Krisis Konten Anak” mengandung nilai-nilai moral seperti sopan santun, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Selain itu, konten ini menunjukkan upaya kolaboratif untuk menciptakan materi berkualitas, mencerminkan komitmen para pembuat konten untuk memberikan dampak positif bagi anak-anak. Konten ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, membantu pembentukan karakter anak-anak. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: subjektivitas analisis nilai moral yang bervariasi antar peneliti, teknik dokumentasi dan studi pustaka yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap nuansa moral, dan validitas data yang terbatas tanpa triangulasi seperti wawancara. Fokus pada YouTube membatasi generalisasi temuan, dan bias peneliti dapat mempengaruhi hasil. Untuk meningkatkan validitas, peneliti dapat melibatkan wawancara, diskusi kelompok, dan studi komparatif dengan platform lain.

Kata Kunci: Nilai moral, analisis isi, youtube.

PENDAHULUAN

Teknologi digital berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi digital memberikan banyak manfaat dan memiliki peran penting untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, menurut (Chassiakos, 2016) teknologi digital memberikan dampak negatif pada perkembangan dan kesehatan anak-anak, seperti: perilaku agresif, kurangnya permainan yang berkualitas dan kesulitan berkomunikasi. Padahal faktanya, dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak dan remaja di era komputer dan internet, diperlukan aktivitas fisik yang cukup, nutrisi sehat, kualitas tidur yang cukup dan lingkungan sosial yang mendukung (Fitri Aulia Rahman, 2023). Dalam hal ini, keluarga berperan dalam menetapkan konten yang baik, mendukung literasi digital kritis, komunikasi terbuka dan mengoptimalkan kemampuan berpikir pada anak (Punter, 2016). Dengan demikian menavigasi manfaat dan risiko teknologi digital memerlukan kebijakan yang berdasarkan bukti dan praktik terbaik yang menekankan keamanan, pendidikan dan kesejahteraan anak-anak.

(Hilda K. Kabali, 2015) menemukan bahwa hampir semua anak menggunakan perangkat *mobile* sejak usia dini. Walaupun orang tua dalam hal ini dapat membantu mengelola waktu pemakaian perangkat tersebut. Penelitian (Chang, 2018) menunjukkan bahwa televisi dan *smartphone* adalah perangkat digital yang paling populer di kalangan anak-anak. Sehingga, penting untuk memantau dan memahami penggunaan perangkat ini agar mendukung perkembangan anak dengan cara yang sehat dan produktif (Khadijah, 2021).

Generasi alpha, yang tumbuh di era digital, memerlukan keterampilan adaptasi yang berbeda. Mereka hidup di tengah gempuran teknologi informasi yang secara tidak langsung mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Teknologi digital telah mempengaruhi sistem pendidikan dan mendukung integrasi teknologi informasi komunikasi di negara berkembang, seperti Indonesia (Kalolo, 2019; Timotheou et al., 2023). Di sisi lain, YouTube dan media digital lainnya berperan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak-anak, sejauh media ini diarahkan dan tidak mengekang kreativitas mereka (Fuadah, 2017).

Kebutuhan akan konten ramah anak semakin mendesak. Hal ini disebabkan karena anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka saksikan, sehingga penting untuk menyediakan konten yang mendidik dan mengedepankan nilai-nilai moral positif (Nurohmah & Dewi, 2021; Zhao, 2019). Konten dari Gita Wirjawan bersama Anggia Kharisma dipilih sebagai fokus penelitian karena mereka secara eksplisit menargetkan pembuatan konten yang ramah anak dan keluarga, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan mempromosikan nilai-nilai moral yang baik. Kedua tokoh ini menyadari akan adanya konten berkualitas yang mampu membentuk karakter dan moral anak-anak di Indonesia, sekaligus menawarkan solusi kreatif melalui pembuatan konten yang inspiratif dan edukatif, meniru model yang telah sukses diterapkan

oleh perusahaan besar seperti *Disney* dan *Pixar*. Hal ini relevan karena di era digital saat ini, anak-anak sangat mudah terpapar berbagai jenis konten melalui internet, yang tidak semuanya memiliki dampak positif terhadap perkembangan mereka (Novayanty, 2021).

Dalam konteks terbentuknya nilai moral pada anak melalui media digital, kontribusi Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma sangat signifikan. Mereka tidak hanya fokus pada pembuatan konten yang menghibur tetapi juga memastikan konten tersebut mengandung pesan-pesan moral yang kuat, seperti pentingnya keberagaman, inklusivitas, dan resiliensi. Dengan mengedepankan prinsip bahwa cerita adalah raja (*story is a king*), mereka berusaha memastikan bahwa setiap karya yang dihasilkan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengedukasi anak-anak tentang nilai-nilai penting dalam kehidupan, sekaligus sebagai sarana untuk membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Lebih lanjut, upaya mereka dalam meneliti dan memahami kebutuhan pasar sebelum menciptakan sebuah produk IP (Kekayaan Intelektual) menunjukkan komitmen dalam menghasilkan konten yang tidak hanya relevan tetapi juga dibutuhkan oleh anak-anak dan keluarga di Indonesia. Pendekatan *edutainment* (pendidikan dan hiburan) yang mereka terapkan berpotensi besar dalam menciptakan keseimbangan antara menghibur dan mendidik, menjadikan konten mereka tidak hanya sebagai sumber hiburan tetapi juga pembelajaran dan inspirasi bagi anak-anak.

Selain itu, Gita dan Anggia juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan memilih konten yang tepat bagi anak-anak mereka, termasuk mengatur durasi waktu layar yang sesuai, yang menunjukkan pemahaman mereka bahwa kolaborasi antara pembuat konten dan orang tua/*care taker* adalah kunci dalam membentuk lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan moral anak. Melalui pendekatan holistik ini, konten dari Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma berkontribusi signifikan terhadap usaha pembentukan nilai moral yang baik pada anak-anak melalui media digital.

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan misalnya adalah penelitian oleh (Wiharjo, 2022) yang melihat analisis pesan moral pada *podcast YouTube Deddy Corbuzier*, dalam Episode "Saya Bongkar Semua Siksa Gaga ke Laura". Penelitian ini melihat bahwa terdapat sikap mengancam dan merendahkan harga diri wanita di dalam *podcast* tersebut.

Penelitian lainnya adalah dari (Marhadika, 2020) yang melihat nilai moral dalam tayangan video Bats Channel "Cerita Kehidupan" di *YouTube*. Dari beberapa episode dalam tayangan tersebut, terdapat lima nilai moral di dalamnya, yaitu: moral pribadi, moral berkeluarga, moral bermasyarakat, moral bernegara dan moral beragama. Dengan merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka artikel ini bertujuan untuk menemukan muatan nilai-nilai moral pada konten *Youtube* Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma dalam episode "Pengobat Krisis Konten Anak"?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta analisis isi untuk secara rinci menggambarkan berbagai aspek dan karakteristik dari sebuah pesan atau teks. Metode deskriptif dalam artikel ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral yang terkandung dalam konten tersebut. Subjek penelitian ini adalah Channel *YouTube* Gita Wirjawan yang diamati sebagai sumber data. Objek penelitian merupakan fokus peneliti untuk diteliti, yaitu analisis muatan nilai moral pada konten *YouTube* tersebut.

Dalam penelitian ini, beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain: observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, beberapa teknik validasi data yang digunakan antara lain: validitas internal, yaitu dengan memastikan konsistensi antara teori yang digunakan dan temuan yang diperoleh dari data. Validitas eksternal penting untuk memastikan generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih luas, dengan mempertimbangkan representasi yang baik dari konten *YouTube* dan pemilihan sampel yang memadai. Keabsahan konstruksi data dapat diperkuat dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel, seperti analisis konten yang terstruktur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan pandangan dari Miles dan Huberman yang menguraikan bahwa analisis melibatkan tiga proses inti yang berlangsung secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan ini terjadi secara bersamaan, menunjukkan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling terkait dalam sebuah siklus interaktif yang berlangsung sebelum, selama, dan setelah data dikumpulkan. Proses ini berjalan secara paralel dan bersama-sama membentuk sebuah pemahaman umum yang dikenal sebagai 'analisis' (Matthew B, M., & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam konten *YouTube* Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma "Pengobat Krisis Konten Anak" serta hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator nilai moral menurut Novayanty.

Table 1: Klasifikasi Nilai Moral pada Konten *YouTube* Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma "Pengobatan Krisis Konten Anak"

Sumber: peneliti, 2024

No	Bagian	Indikator Nilai-Nilai Moral
1	Pengantar dan Pembukaan	Sopan santun, tanggung jawab
2	Perjalanan Hidup dan Karier Anggia Kharisma	Sopan santun, tanggung jawab, cinta tanah air
3	Pendidikan dan Pengalaman Kerja	Sopan santun, cinta tanah air, jujur, tanggung jawab
4	<i>Visinema Studios</i> dan Pengembangan Konten Anak	Tanggung jawab, cinta tanah air, sopan santun, toleransi
5	Tantangan dan Harapan	Tanggung jawab, cinta tanah air
6	Penutupan dan Kesimpulan	Cinta tanah air, tanggung jawab, sopan santun

1. Pengantar dan Pembukaan

Penelitian ini menyoroti nilai-nilai moral yang disampaikan dalam video, seperti sopan santun dan tanggung jawab. Dalam video, Astrobek menunjukkan sopan santun saat menyambut Gita Wirjawan dengan etika komunikasi yang baik, sementara Anggia Kharisma memperkenalkan diri dengan tanggung jawab tinggi dan menjelaskan perannya di Visinema Studios. Anggia menceritakan tantangan dalam industri film dan komitmennya menghadirkan konten anak yang mendidik. Sikapnya mencerminkan dedikasi dan kerja keras, memberikan inspirasi bagi penonton tentang pentingnya tanggung jawab profesional.

2. Perjalanan Hidup dan Karier Anggia Kharisma

Bagian ini menguraikan perjalanan hidup dan karier Anggia Kharisma yang penuh dengan nilai-nilai moral seperti sopan santun, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Anggia mengenang pendidikan yang seimbang dari orang tuanya dan pentingnya peran orang tua dalam mendukung minat anak. Ia berbagi cerita pribadi tentang pengorbanan dan dedikasi orang tuanya, serta tantangan yang dihadapinya dalam mengembangkan konten berkualitas. Anggia juga menekankan cinta tanah air dengan mengapresiasi dan mengambil inspirasi dari cerita-cerita lokal Indonesia.

3. Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Bagian ini mengkaji nilai-nilai moral dalam video, termasuk sopan santun, cinta tanah air, kejujuran, dan tanggung jawab. Anggia Kharisma menunjukkan sopan santun melalui cara berbicaranya yang menghargai orang lain dan mengapresiasi pendidikan serta dukungan keluarga. Di Visinema Studios, ia berinteraksi dengan baik dan menunjukkan tanggung jawab profesional. Nilai cinta tanah air muncul dari upayanya memajukan industri kreatif Indonesia dan memilih tema-tema lokal. Kejujuran terlihat dari keputusannya mengikuti *passion* di industri kreatif meskipun sebelumnya berkarier sebagai dokter gigi. Tanggung jawab Anggia tercermin dalam dedikasinya untuk menciptakan konten berkualitas yang menghibur dan mendidik. Analisis ini menunjukkan video sebagai media edukasi moral yang relevan dengan konteks sosial budaya Indonesia, memberikan wawasan bagi pembuat konten dan pendidik tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam media audiovisual.

4. Visinema Studios dan Pengembangan Konten Anak

Tanggung jawab Visinema Studios yang dipimpin langsung oleh Anggia Kharisma, berkomitmen menciptakan konten anak yang menghibur sekaligus mendidik. Mereka fokus pada standar kualitas tinggi dan nilai-nilai positif, dari seleksi cerita hingga

produksi. Upaya ini mencakup aspek pendidikan formal dan nilai-nilai moral, kreativitas, serta kecerdasan emosional. Cinta Tanah Air: Anggia dan timnya mempromosikan budaya Indonesia melalui cerita rakyat dan nilai-nilai lokal. Mereka berupaya memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya melalui konten yang relevan untuk anak-anak, membangun rasa kebanggaan akan warisan budaya. Sopan Santun: Interaksi tim Visinema ditandai dengan sopan santun tinggi, baik dalam tim internal maupun saat berkolaborasi dengan mitra seperti Gita Wirjawan. Sikap ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung komunikasi terbuka. Toleransi: Kolaborasi inklusif dengan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan media, mencerminkan sikap toleransi dan keberagaman. Ini memperkaya konten dengan berbagai perspektif dan memperkuat nilai-nilai moral seperti kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan.

5. Tantangan dan Harapan

Nilai tanggung jawab yang terdapat dalam konten tersebut menyoroti tantangan Visinema dalam menciptakan konten berkualitas dengan sumber daya terbatas. Komitmen Visinema untuk menghasilkan konten yang mendidik dan bermanfaat meskipun menghadapi hambatan menunjukkan dedikasi mereka terhadap pendidikan karakter anak-anak.

Sementara itu, nilai cinta tanah air mereka lakukan dengan mempromosikan budaya lokal melalui adaptasi cerita rakyat. Hal ini menunjukkan komitmen Visinema untuk membangkitkan kebanggaan akan warisan budaya dan mendukung pendidikan karakter anak-anak. Nilai lainnya adalah sopan santun dalam komunikasi internal dan eksternal yang mencerminkan nilai etika tinggi, menciptakan suasana kerja yang produktif dan menghormati. Dalam konten ini juga menekankan nilai toleransi yang terlihat dalam kolaborasi dengan berbagai pihak dalam proses kreatif. Hal ini menunjukkan sikap terbuka terhadap keberagaman dan memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerjasama dalam konten yang dihasilkan.

6. Penutupan dan Kesimpulan

Gita Wirjawan dan Anggia Kharisma menekankan pentingnya mendukung konten anak berkualitas yang mempromosikan nilai-nilai lokal. Mereka mengajak semua pihak, termasuk pemerintah, produsen konten, orang tua, dan masyarakat, untuk berkontribusi dalam menciptakan konten yang mendidik dan memelihara warisan budaya. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, tanggung jawab, dan sopan santun menjadi dasar dalam pengembangan konten yang bermanfaat dan relevan. Komitmen ini bertujuan menjadikan Indonesia sebagai pusat produksi konten anak yang berkualitas dan berdaya saing internasional.

Dari analisis indikator nilai moral tersebut secara eksplisit adalah pentingnya menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai moral seperti sopan santun, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Setiap nilai moral ini diilustrasikan dengan contoh-contoh nyata dari interaksi sehari-hari dan pengalaman pribadi. Misalnya, sikap sopan santun digambarkan melalui tindakan memperkenalkan diri dengan baik dan menghargai orang lain, sementara nilai kejujuran ditunjukkan melalui cerita tentang memilih karier yang sesuai dengan *passion* pribadi. Pesan implisit yang terkandung dalam konten tersebut adalah bahwa penerapan nilai-nilai moral tidak hanya penting untuk diri sendiri, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih baik, menghadapi tantangan dengan lebih bijak, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial. Selain itu, tayangan ini juga menyiratkan bahwa nilai-nilai moral adalah fondasi yang penting dalam pendidikan anak-anak, yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.

Adapun hal yang menarik dari konten ini adalah penggunaan cerita dan pengalaman nyata untuk mengilustrasikan nilai-nilai moral. Misalnya, cerita tentang Anggia yang memilih meninggalkan profesi dokter gigi untuk mengejar *passion* di bidang kreatif menunjukkan betapa pentingnya kejujuran pada diri sendiri. Penggunaan contoh-contoh seperti ini membuat konsep nilai moral menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, diskusi tentang kolaborasi dan toleransi dalam produksi konten anak-anak menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam konteks profesional dan industri, yang sering kali diabaikan dalam pembahasan nilai moral.

Konten *YouTube* Gita Wirjawan yang berkolaborasi dengan Anggia Kharisma dalam "Pengobat Krisis Konten Anak" memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan kontribusi tersebut.

1. Penyampaian Nilai Moral

Konten *YouTube* di episode ini menanamkan nilai-nilai moral penting seperti sopan santun, tanggung jawab, cinta tanah air, kejujuran, dan toleransi. Mereka menunjukkan sopan santun melalui interaksi yang penuh hormat dan mengajarkan tanggung jawab dengan memberikan contoh konkret. Cinta tanah air diperkuat melalui penekanan pada budaya Indonesia, sementara kejujuran dan toleransi ditekankan dalam cara mereka berbicara dan berinteraksi. Konten ini mendukung pendidikan moral yang kuat dan membentuk generasi muda yang berintegritas.

2. Pembentukan Karakter Anak

Konten ini membantu anak-anak belajar tentang tanggung jawab, kerja keras, dan nilai moral melalui cerita dan contoh nyata. Anak-anak diajarkan untuk menyelesaikan tugas, menghargai kejujuran, dan bekerja sama. Mereka juga belajar tentang kepemimpinan dan etika melalui tokoh-tokoh dalam video.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Konten-konten dalam YouTube secara umum memanfaatkan teknologi digital untuk pendidikan moral yang cukup efektif. YouTube memungkinkan akses luas ke audiens, fitur interaktif untuk keterlibatan, dan penggunaan elemen visual yang menarik untuk penyampaian pesan. Konten ini fleksibel, bisa diakses kapan saja, dan menggunakan cerita serta karakter yang relatable untuk mengajarkan nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

4. Inspirasi dari Cerita Lokal

Konten ini mengangkat cerita-cerita lokal untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Dengan narasi yang mendalam, konten ini mendidik penonton tentang kekayaan budaya lokal, keberagaman suku, dan pentingnya pelestarian budaya. Pendekatan ini memperkuat rasa nasionalisme dan integrasi sosial, sekaligus mengajarkan nilai-nilai seperti sopan santun, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang relevan terhadap konteks sosial budaya Indonesia. Cerita-cerita yang diangkat menginspirasi dan memberdayakan penonton dengan nilai-nilai seperti gotong royong, rasa saling menghormati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Konten ini mendukung pendidikan karakter dan integrasi sosial, memperkuat identitas nasional, dan mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, sambil mempromosikan budaya dan perdamaian global.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konten *youtube* episode ini memuat berbagai nilai moral yang relevan dan penting untuk perkembangan karakter anak-anak. Nilai-nilai seperti sopan santun, toleransi, jujur, tanggung jawab, dan cinta tanah air diidentifikasi secara konsisten dalam konten tersebut. Konten ini tidak hanya menampilkan cerita yang menarik dan menghibur, tetapi juga secara aktif mengajarkan nilai-nilai moral melalui narasi dan karakter-karakternya. Hal ini sangat penting untuk membantu anak-anak memahami bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Toleransi juga menjadi salah satu nilai yang ditekankan, di mana konten ini sering kali menghadirkan karakter dari berbagai latar belakang yang bekerja sama dan saling menghormati satu sama lain. Ini memberikan contoh nyata bagi anak-anak tentang pentingnya menerima perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat

yang beragam. Kejujuran dan tanggung jawab juga menjadi pilar utama dalam konten ini. Banyak episode yang menampilkan skenario di mana karakter harus menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar dari kesalahan yang dibuat. Ini memberikan pelajaran penting tentang integritas dan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

Selain itu, cinta tanah air atau patriotisme juga diangkat dalam beberapa episode, di mana karakter-karakter menunjukkan rasa bangga terhadap budaya dan sejarah mereka. Ini membantu menanamkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap identitas bangsa kepada penonton muda. Konten ini juga menunjukkan upaya kolaboratif dalam menciptakan materi yang berkualitas, yang mencerminkan komitmen para pembuat konten untuk memberikan dampak positif bagi audiens anak-anak. Anggia Kharisma dan Gita Wirjawan, melalui kolaborasi mereka, telah berhasil menciptakan konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Mereka menunjukkan bahwa dengan bekerja sama, para pembuat konten dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai edukatif yang tinggi. Artikel ini menegaskan pentingnya konten media yang berkualitas dalam pendidikan moral anak-anak dan peran vital yang dimainkan oleh para pembuat konten dalam proses ini.

REFERENSI

- Chang, H. Y., Park, E. J., Yoo, H. J., Lee, J. W., & Shin, Y. (2018). Electronic media exposure and use among toddlers. *Psychiatry Investigation*, 15(6), 568–573. <https://doi.org/10.30773/pi.2017.11.30.2>
- Chassiakos, Y. R., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., Cross, C., Hill, D., Ameenuddin, N., Hutchinson, J., Boyd, R., Mendelson, R., Smith, J., & Swanson, W. S. (2016). Children and adolescents and digital media. *Pediatrics*, 138(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>
- Fuadah, Y. T. (2017). Peran Orangtua Milenial Dalam Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(1), 1–7.
- Hilda K. Kabali, MD; Matilde M. Irigoyen, MD; Rosemary Nunez-Davis, DO; Jennifer G. Budacki, DO; Sweta H. Mohanty, MD; Kristin P. Leister, MD; Robert L. Bonner, Jr, M. (2015). Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 19141.

- Kalolo, J. F. (2019). *Kalolo-2018-Digital revolution and its impact.pdf*. 345–358.
- Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamrin, S. (2021). Schools' Character Education Values and Students' Mathematics Learning Achievement: a Meta-Analysis. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Marhadika, K. N. (2020). *Nilai moral dalam tayangan video Bats Channel "Cerita Kehidupan" di Youtube*. [http://eprints.walisongo.ac.id/13018/%0Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/13018/1/S KRISPI_1501026118_KHAQIM_NOVI_MARHADIKA.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/13018/%0Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/13018/1/S%20KRISPI_1501026118_KHAQIM_NOVI_MARHADIKA.pdf)
- Matthew B, M., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An Expanded Sourcebook. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal EduPsyCouns*, 3(1), 119–128. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1305>
- Punter, R. A., Glas, C. A. W., & Meelissen, M. R. M. (2016). Psychometric Framework for Modeling Parental Involvement and Reading Literacy. In *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*.
- Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. In *Education and Information Technologies* (Vol. 28, Issue 6). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Wiharjo, K. E. T. (2022). Analisis Isi Pesan Moral Pada Serial Podcast Youtube Deddy Corbuzier Dalam Episode "Saya Bongkar Semua Siksa Gaga Ke Laura". *Skripsi*, 29–35.
- Zhao, X. (2019). Analysis on the Construction of Entrepreneur Business Model under the "Internet Accelerated Speed" Environment. *OALib*, 06(03), 1–8. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105304>